

PERBANDINGAN KURIKULUM KUTTAB AL-FATIH BANDA ACEH DAN KURIKULUM SDIT BUNAYYA GAYO LUES

Zakiah Putri¹, Taufik Rahman², Sulasmi³

STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

zakiahp52@gmail.com¹, taufik@stitt-diniyyahputeri.ac.id², sulasmi@stitt-diniyyahputeri.ac.id³

Abstrak: Lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih dan SDIT Bunayya adalah Lembaga Pendidikan yang berkembang di Indonesia. Kuttab Al-Fatih menggunakan kurikulum tersendiri yang mana mengacu kurikulum pusatnya di Depok. Sedangkan SDIT Bunayya Gayo Lues menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum nasional yang mana kurikulum nasional sekarang yaitu kurikulum Merdeka. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang perbandingan implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Banda Aceh dan kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues. Dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Banda Aceh dan kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues, dari segi perencanaan, tujuan, isi materi, metode/strategi, dan evaluasi kurikulum. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya mencari fakta dengan interpretasi aktual terhadap data yang ditemukan, sifatnya deskriptif. Adapun tempat penelitian yaitu di Kuttab Al-Fatih Banda Aceh dan SDIT Bunayya Gayo Lues. Sumber data penelitian diperoleh langsung dari kepala Kuttab Al-Fatih, koordinator kurikulum iman dan Al-Qur'an Kuttab Al-Fatih, kepala sekolah SDIT Bunayya dan koordinator kurikulum SDIT Bunayya. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan, dengan menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa perbedaan dan persamaan kurikulum Kuttab Al-Fatih dan kurikulum SDIT Bunayya. Dimana Kuttab Al-Fatih menggunakan perencanaan pembelajaran dengan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab), sedangkan SDIT Bunayya menggunakan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran). Isi/materi kurikulum Kuttab Al-Fatih berfokus pada modul yang telah dirancang dari pusat (Kuttab Al-Fatih Depok), sedangkan isi/materi kurikulum SDIT Bunayya mengacu pada isi kurikulum nasional pada umumnya seperti mata Pelajaran IPA/IPS, Pkn, Pjok, dan lain-lain. Metode/strategi yang digunakan guru di Kuttab Al-Fatih adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, sedangkan di SDIT Bunayya semakin bervariasi guru mengajar semakin bagus. Dan untuk evaluasi Kuttab Al-Fatih menggunakan ujian tema yang mana di setiap tema materi di ujikan untuk menilai pemahaman murid, dan ujian akhir semester (UAS), dan evaluasi SDIT Bunayya sama seperti sekolah pada umumnya ada (UTS) ujian Tengah semester, dan (UAS) ujian akhir semester.

Kata Kunci: Kurikulum Kuttab, Kurikulum SDIT, Perbandingan.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan pendidikan nasional. Dan kurikulum bukanlah satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Fungsi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dan penjabaran visi tergantung kecakapan guru, ketercakupannya substansi kurikulum dalam buku pelajaran dan evaluasi proses belajar. Meskipun demikian, kurikulum merupakan perangkat yang krusial sebagai rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga menjelaskan tentang rencana dan pelaksanaan pendidikan dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Karena pentingnya kurikulum tersebut, maka kurikulum harus dipahami secara benar, sehingga dalam pengembangannya akan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Latin Curriculum, semula berarti a running course, specially a chariot race course, dan terdapat pula dalam bahasa Perancis "Courier" artinya "to run" (berlari). Dalam pandangan klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-

pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan menurut Ramayulis kurikulum diartikan sebagai manhaj yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.

Dalam konsep pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu rancangan atau program studi yang berhubungan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh). Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

Dengan pengembangan kurikulum, penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat dunia kerja. kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen dan situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifik yang disarankan, mata pelajaran kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber sumber unit, rencana unit dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian, biasanya kurikulum yang berlaku disetiap lembaga pendidikan pada umumnya mengacu pada kurikulum nasional. Dimana telah dirancang sedemikian rupa oleh para ahli sehingga menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Para ahli melihat kondisi yang terjadi pada masyarakat di era sekarang maupun yang akan datang guna menjadi dasar dari perencanaan kurikulum yang akan diberlakukan. Begitu juga dengan SDIT Bunayya Gayo Lues yang mana lembaga ini menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum nasional. SDIT Bunayya adalah sekolah dasar Islam Terpadu yang merupakan salah satu model sekolah alternatif yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. SDIT Bunayya Gayo Lues menggunakan prinsip Islamisasi, ini merupakan faktor dan kunci utama yang membedakan dengan sekolah Islam terpadu lainnya dalam proses pembelajaran, tujuan utama Islamisasi adalah membentuk kesadaran dan pola pikir yang integral dalam perspektif islam.

Dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SDIT Bunayya Gayo Lues disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SDIT Bunayya Gayo Lues. Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam keberbhinnekaan. Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

Berbeda dengan Lembaga Pendidikan Kuttab Al-Fatih Banda Aceh. Kuttab yang juga menerapkan kurikulum tersendiri berbasis Al-Qur'an dan sunnah guna membekali siswanya dengan iman yang kuat serta kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Kuttab pada awal kemunculannya di Arab beberapa abad yang lalu menjadi tempat untuk mengajarkan baca tulis untuk anak-anak di sana, lalu berkembang menjadi tempat pengajaran dan penyebaran agama bagi kaum Yahudi dan Nasrani. Dari waktu ke waktu, Kuttab terus menerus mengalami perkembangan khususnya pada kurikulum yang diberlakukan. Pada masa Nabi, pembelajaran hanya sebatas mengajarkan membaca dan menulis, Al-Quran, dan syair-syair.

Lembaga pendidikan Kuttab dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Kuttab tidak lagi menjadi tempat mengajarkan baca tulis layaknya pada zaman rasul, namun pada zaman sekarang telah memadukan dengan ilmu umum dan teknologi. Kuttab juga tidak hanya berkembang di negara timur tengah, melainkan merambah ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Salah satu Kuttab yang banyak kita jumpai di Indonesia adalah Kuttab Al-Fatih.

Kuttab Al-Fatih menggunakan kurikulum tersendiri, yakni kurikulum Al-Quran dan kurikulum iman. Kurikulum ini tidak mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, namun menggali sendiri dari Al-Qur'an, Sunnah dan berbagai kitab-kitab ulama salafus sholih yang menjadi rujukan umat islam. Kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al-Fatih memiliki tujuan yakni menumbuhkan dan memperkuat iman peserta didik melalui Al-Qur'an. Pentingnya membangun iman yang kuat pada peserta didik tercermin dari berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sana, berdasarkan slogan yang sering digaungkan yakni "iman sebelum quran", dimana seluruh kegiatan di Kuttab Al-Fatih dimaksudkan untuk menanamkan keimanan dalam diri peserta didik. Setelah keimanan sudah terbangun, barulah anak diajarkan Al-Qur'an, sehingga bertambahlah keimanan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 dengan Ustadzah Lailatul Qodri, S.Pd.I selaku koordinator akhwat Kuttab Al-Fatih Banda Aceh memaparkan bahwa lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih Banda Aceh merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum dan metode pembelajaran sebagaimana pendidikan yang dilakukan oleh generasi Islam terbaik dahulu yaitu generasi „ala minhajin nubuwah. Seperti perkataan dari Imam Malik, "Tidaklah baik umat akhir ini melainkan dengan apa yang telah menjadi baik pada awal umat ini".

Kuttab Al-Fatih adalah sebuah lembaga pendidikan yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Diperuntukkan bagi anak-anak usia 5-12. Konsep utama dari kurikulum kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan ilmu lain seperti sains, matematika ataupun yang lainnya bisa disisipkan disela-sela pembelajaran wajib Al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan antara implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Banda Aceh dan kurikulum SDIT Bunayya di Gayo Lues. Peneliti berharap penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan mengenai lembaga pendidikan Islam Kuttab Al-Fatih Banda Aceh, dan SDIT Bunayya, serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan permasalahan pendidikan di Indonesia, utamanya masalah degradasi akhlak yang melanda bangsa saat ini. Sehingga dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Implementasi Kurikulum Kuttab Banda Aceh dan Kurikulum SDIT Bunayya di Gayo Lues".

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menganalisis serta mendeskripsikan fenomena, sikap, aktivitas social, persepsi, pemikiran, kepercayaan seseorang baik secara individu maupun kelompok. . jadi jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dikatakan deskriptif kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pengelolaan data yang berupa kata-kata dan gambaran-gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, catatan, dan dokumen lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Hasil Dan Pembahasan

Perencanaan Kurikulum Kuttab Al-Fatih

Perencanaan kurikulum di Kuttab Al-Fatih Banda Aceh diatur oleh pusat, yaitu Kuttab Al-Fatih Depok. Pusat merancang kurikulum secara umum, sementara cabang memiliki kebebasan untuk menyesuaikan dengan konteks lokal. Perencanaan mencakup pembuatan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) yang dirapatkan setiap Jumat. Kalender pendidikan dan modul ajar yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah juga disusun oleh pusat untuk diterapkan di semua cabang.

Tujuan Kurikulum Kuttab Al-Fatih

Kurikulum Kuttab Al-Fatih bertujuan membentuk generasi yang beriman dan bertakwa serta mampu menjadi pemimpin bagi umat. Tujuan kurikulum iman adalah menanamkan keimanan dan adab yang baik, sedangkan tujuan kurikulum Al-Qur'an adalah menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an. Tujuan ini diadaptasi dari konsep pendidikan Islam pada masa Rasulullah yang fokus pada penguatan iman dan adab sebelum intelektual.

Isi/Materi Kurikulum Kuttab Al-Fatih

Isi kurikulum Kuttab Al-Fatih terdiri dari tiga modul utama, yaitu Modul Alam, Modul Manusia, dan Modul Tadabbur. Setiap jenjang memiliki fokus pembelajaran yang berbeda. Misalnya, pada jenjang Kuttab Awal 1 dan 2, anak-anak diajarkan mengenali alam sekitar. Sementara itu, jenjang Qonuni 1 hingga 4 fokus pada tadabbur Al-Qur'an, khususnya juz 30, untuk membentuk pemahaman iman yang kuat.

Metode/Strategi Kurikulum Kuttab Al-Fatih

Proses pembelajaran Kuttab Al-Fatih menggunakan metode halaqah, di mana siswa duduk melingkar mengelilingi guru. Model pembelajaran ini memungkinkan hubungan dekat antara guru dan murid. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan talaqqi juga diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Model ini dipertahankan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi, terutama hafalan Al-Qur'an.

Evaluasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih

Evaluasi dilakukan melalui tiga jenis, yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi monitoring, dan evaluasi dampak. Evaluasi perencanaan dilakukan melalui rapat pleno untuk menilai kelayakan RKK. Monitoring dilakukan oleh kepala Kuttab dan koordinator kurikulum untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, evaluasi dampak bertujuan menilai pengaruh kurikulum terhadap perilaku dan keimanan santri.

Perencanaan Kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues

Perencanaan kurikulum di SDIT Bunayya Gayo Lues merujuk pada Kurikulum Merdeka yang diadopsi sejak tahun ajaran 2023/2024. Perencanaan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan fokus membentuk profil pelajar Pancasila. Guru diwajibkan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar. Proses pembelajaran dirancang secara tematik dan parsial untuk beberapa mata pelajaran.

Tujuan Kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues

Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang SDIT Bunayya difokuskan pada pengembangan karakter siswa berakhlak mulia, pembelajaran berbasis digital, serta pencapaian prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Tujuan jangka pendek mencakup penguatan akhlak siswa, membiasakan siswa melaksanakan ibadah tepat waktu, serta mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi.

Isi/Materi Kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues

Isi kurikulum SDIT Bunayya disusun berdasarkan mata pelajaran dalam Kurikulum Nasional. Pembelajaran untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Mata pelajaran meliputi PAI, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni, dan PJOK. Materi-materi tersebut dikembangkan secara tematik dan parsial.

Metode/Strategi Kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues

Metode pembelajaran di SDIT Bunayya berbasis proyek, problem-based learning, dan inquiry-based learning. Siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga penyelesaian proyek. Proses pembelajaran juga mengadopsi prinsip Profil Pelajar Pancasila yang mendorong pengembangan kreativitas, inovasi, dan kolaborasi siswa.

Evaluasi Kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues

Evaluasi kurikulum di SDIT Bunayya dilakukan secara bertahap melalui evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi tahunan. Guru secara reflektif mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga melibatkan pengawas sekolah dan komite sekolah untuk memastikan kualitas pembelajaran.

Perbedaan Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih dan SDIT Bunayya

Perencanaan pembelajaran di Kuttab menggunakan RKK, sementara di SDIT Bunayya menggunakan RPP. Tujuan Kuttab adalah membentuk generasi gemilang di usia belia, sedangkan SDIT Bunayya bertujuan mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi dan menguasai sains serta teknologi. Materi Kuttab lebih berfokus pada keimanan dan hafalan Al-Qur'an, sedangkan SDIT Bunayya mengajarkan materi umum seperti matematika, IPA, dan IPS.

Metode Pembelajaran yang Berbeda

Kuttab Al-Fatih menggunakan metode halaqah, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berbeda dengan SDIT Bunayya yang menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan inquiry-based learning. Guru di Kuttab Al-Fatih tidak menggunakan metode belajar sambil bermain, sementara di SDIT Bunayya, pembelajaran dibuat bervariasi dan menarik sesuai kreativitas guru.

Evaluasi Kurikulum Kuttab dan SDIT Bunayya

Kuttab Al-Fatih menerapkan evaluasi berbasis ujian tema, evaluasi perencanaan, evaluasi monitoring, dan evaluasi dampak. SDIT Bunayya menggunakan evaluasi harian, evaluasi unit belajar, evaluasi semester, dan evaluasi tahunan. Ujian tema digunakan di Kuttab, sementara di SDIT Bunayya tidak ada ujian tema, tetapi ada UTS dan UAS.

Kesamaan Kurikulum Kuttab dan SDIT Bunayya

Kesamaan keduanya adalah adanya evaluasi Ujian Akhir Semester (UAS). Keduanya juga menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam pembelajaran. Di samping itu, proses evaluasi melibatkan pengawasan dari kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

Pengelolaan Pembelajaran di Kuttab dan SDIT Bunayya

Di Kuttab, pembelajaran diawali dengan ikrar yang dipimpin oleh guru. Pembelajaran berlangsung 90 menit per sesi dan mencakup pembelajaran iman dan Al-Qur'an. Di SDIT Bunayya, pembelajaran dimulai dengan kegiatan reguler di kelas dan dilanjutkan dengan pembelajaran tematik dan parsial. Guru menggunakan RPP dan modul sebagai panduan pembelajaran.

Modul Pembelajaran di Kuttab dan SDIT Bunayya

Kuttab Al-Fatih menggunakan tiga jenis modul pembelajaran, yaitu Modul Alam, Modul Manusia, dan Modul Tadabbur. Sedangkan SDIT Bunayya menggunakan modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek dan tematik.

Pengembangan Karakter Siswa

Kurikulum Kuttab menekankan pada pembentukan adab dan keimanan siswa. Siswa diajarkan adab melalui program Belajar Bersama Orang Tua (BBO) dan ikrar pagi. Sementara itu, SDIT Bunayya menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan toleransi serta kerja sama.

Penggunaan Metode Pembelajaran Islami

Kuttab Al-Fatih menggunakan metode talaqqi, murojah, dan tasmi' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini tidak digunakan di SDIT Bunayya. Sebaliknya, SDIT Bunayya lebih menonjolkan pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran Berbasis Hafalan

Kuttab menargetkan santri untuk menghafal 7 juz Al-Qur'an selama 7 tahun. SDIT Bunayya juga memberikan porsi pembelajaran Al-Qur'an, tetapi tidak secara khusus menargetkan hafalan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai perbandingan implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih dan kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih menggunakan perencanaan pembelajaran menggunakan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab), dengan menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum iman dan al-qur'an yang mana memiliki tujuan yang berbeda, Kuttab Al-Fatih menggunakan modul ajar tersendiri yang mana mengacu pada modul yang di buat dari pusat terdiri dari modul alam, modul manusia, dan modul tadabbur untuk materi tambahannya adalah calistung (baca, tulis, berhitung) dan murofakot. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk evaluasi pembelajaran menggunakan lembar kerja, ujian tema, dan ujian akhir semester. Sedangkan untuk evaluasi kurikulum mencakup dari evaluasi monitoring, evaluasi perencanaan dan perkembangan.
2. Implementasi kurikulum SDIT Bunayya menggunakan perencanaan pembelajaran dengan guru membuat RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar. Dengan tujuan mewujudkan visimisi sekolah maka SDIT Bunayya memiliki tujuan jangka pendek (1 tahun ke depan), tujuan jangka menengah (2-3 tahun ke depan), dan tujuan jangka Panjang (4 tahun kedepan). Untuk materi pembelajarn yang diajar guru sesuai pada kurikulum nasional, dan dalam pembelajaran guru menggunakan metode/strategi bernyanyi, ceramah, dan problem based learning, semakin bervariasi guru mengajar makan semakin bagus. Untuk evaluasi pembelajaran menggunakan ujian Tengah semester dan ujian akhir semester, dan untuk evaluasi kurikulumnya ada evaluasi harian, evaluasi per-unit belajar, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun.
3. Perbandingan implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih dan SDIT Bunayya berupa perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya adalah dari segi perencanaan Kuttab Al-Fatih menggunakan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) sedangkan SDIT Bunayya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan modul ajar. Dari segi isi materi Kuttab Al-Fatih berfokus pada modul alam, modul manusia, modul tadabbur dan calistung (baca, tulus, berhitung) Pelajaran umum seperti IPA/IPS hanya bersifat murofakot (tempelan). Sedangkan di SDIT Bunayya isi materi pembelajarannya sesuai dari kurikulum nasional seperti matematika, IPA/IPS dan lain-lain. Untuk metode guru Ketika mengajar di Kuttab Al-Fatih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tidak dianjurkan bermain sambil belajar, sedangkan di SDIT Bunayya semakin bervariasi metode guru mengajara maka semakin bagus. Untuk evaluasi pembelajaran Kuttab Al-Fatih menggunakan ujian per-tema yang mana setiap selesai pembelajarn per-tema makan materi di ujiankan, sedangkan di SDIT Bunayya tidak ada ujian per-tema. Dan Adapun persamaannya adalah dari segi metode di SDIT Bunayya juga masih menggunakan metode ceramah, diskusi,dan tanya jawab juga sama halnya dengan Kuttab Al-Fatih. Dan dari segi evaluasi pembelajaran di Kuttab Al-Fatih dan SDIT Bunayya menggunakan ujian akhir semester.

Saran

Dalam proses pengimplementasian kurikulum di Kuttab Al-Fatih dan SDIT Bunayya sudah berjalan dengan baik, meskipun demikian peneliti memberikan beberapa saran penerapan kurikulum dapat lebih maksimal lagi, yaitu sebagai berikut

1. Bagi Kuttab Al-Fatih Banda Aceh
 - a. Demi ketercapaian tujuan kurikulum, penting bagi setiap warga sekolah untuk selalu menjaga koordinasi yang baik dalam penerapan kurikulum, meningkatkan kualitas, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - b. Diharapkan kepada koordinator kurikulum untuk dapat terus meningkatkan kualitas dan mengembangkan program-program yang kaitannya dengan ketercapaian tujuan kurikulum yang di terapkan.
 - c. Bagi ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan lebih memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Bagi SDIT Bunayya Gayo Lues
 - a. Demi ketercapaian tujuan kurikulum, penting bagi guru-guru untuk meningkatkan kualitas diri dan lebih memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan pelatihan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - b. Diharapkan kepada koordinator kurikulum untuk dapat terus meningkatkan kualitas dan mengembangkan program-program yang kaitannya dengan ketercapaian tujuan kurikulum yang digunakan.
 - c. Demi ketercapaian tujuan kurikulum, penting bagi setiap warga sekolah untuk selalu menjaga koordinasi yang baik dalam penerapan kurikulum, meningkatkan kualitas, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta bisa lebih mengembangkan dan mendalami lagi mengenai perbandingan implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Banda Aceh dan kurikulum SDIT Bunayya Gayo Lues.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz dan Humaizi, "Implementasi Kebijakan Publik Studi Tentang Kegiatan Pusat Informasi Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Utara ", Jurnal Dinas Kominformasi pemerintah Provinsi Sumatera Utara, 1 (Juni 2013)
- Abdul Rohman, Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.
- Ahmad Azzam Nauvaldi, Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an Kuttab Al-fatih Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2022.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Anton M. Moeliono, et.al., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, (1990)
- Bradley Setiyadi, Irma Suryani, & Resty Framadita, "Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum", Daiwi Widya Jurnal Pendidikan, vol. 09, no. 2, (2022)
- Convelo G. Cevilla, dkk, Pengantar Metode Penelitian, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993)
- Darmaningtyas Dkk, Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014)
- Daylis, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan".
- Dinda Sintia Daylis Manajemen Kurikulum Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019
- Dr. Adian Husaini, Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At Taqwa, 2018)
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik dan Implementasi, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

- Emna Laisa, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali," Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2020)
- Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual"....,
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif Filosofis ke Praktis. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Forum Manguwijaya, Kurikulum yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007)
- Hamid Syarif, Pengembangan Kurikulum (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009).
- Hasan Baharun, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, (Cet.1; Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017)
- Hasan Langgulang, Asas – asas Pendidikan Islam. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987)
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 10.1 (2020)
- Hidayat, Ahmad Wahyu. Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan Agama Islam. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, 2020
- Ida Novianti, Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia, (Yogyakarta: Hikam Media utama, 2020)
- Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)
- Kartowagiran, Badrun. "Evaluasi kurikulum." Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 19.1 (2010)
- Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi III", <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses tanggal 26 oktober 2021.
- Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Kurikulum Operasional SDIT Bunayya Gayo Lues
- Laelatul Fajriati, Implementasi Kurikulum Iman Dan Al-Quran Di Kuttab Al-Fatih Purwekerto Universitas Islam Negeri Profesor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)", At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, vol. 13, no. 1, (2021)
- Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam: Dari zaman Nabi Muhammad Saw. Khalifahkhalifah Rasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Utsmaniyyah Turki, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990)
- Miswar Saputra, M.Pd Nazaruddin, MA Dkk. Pengembangan Kurikululum Pendidikan Agama Islam,(Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Redaksi: Jalan Kompleks Pelajar Tijue Desa Baroh Kec. Pidie, thn 2021)
- Muhaimin. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Nabila Amalia Hanif, Analisis Kurikulum Kuttab Al-Fatih dalam Mengembangkan Karakter Anak SD Kelas Rendah, Universitas Muhammadiyah Jakarata, 2021
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60
- Nurul Izzah, Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih Malang), Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang 2022.
- Parwito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta : Ikis, 2002).
- R Masykur, Teori Dan Telaah Perkembangan Kurikulum, (Bandar Lampung: AURA, (2019)
- Rahmani dkk, Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik,
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Kalam Mulia, 2004)
- Rosnita, Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al Attas, (Banda Aceh: PeNA, 2011)
- Saputra, Edy. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir." At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (2021)
- Sharifudin, Khabib, dkk. "Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan 2.3 (2024).

- Subandijah, Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, (Jakarta: Lentera Raja Grafindo, (1993)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: 2012, Alfabeta CV)
- S. Nasution, Asas Asas Kurikulum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Ustadzah Lailatul Qodri, S.Pd.I Kordinator Akhwat Kuttab Al-Fatih Banda Aceh, Wawancara via Whatsapp, Tanggal 20 Februari 2024
- Wawancara dengan Ibu Fenny Amma Suandiny selaku Koordnator kurikulum dan Guru SDIT Bunayya Gayo Lues pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 09.00.
- Wawancara dengan Ibu Saira Tassa, M.Pd selaku kepala sekolah SDIT Bunayya Gayo Lues pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 08.30.
- Wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Banda Aceh, Ustadz Asykarul Akbar, S.H, pada tanggal 11 Juni 2024, pukul 11.00 WIB di Kuttab Al Fatih Banda Aceh.
- Wawancara dengan Ustadz Haizil Abdullah, S.Pd.I selaku koordinator kurikulum iman Kuttab Al-Fatih Banda Aceh pada tanggal 25 mei 2024 pukul 09.00
- Wawancara dengan ustadz Reza, S.H selaku koordinator kurikulum Al-qur'an Kuttab Al-fatih Banda Aceh pada tanggal 25 mei 2024 puul 09.30
- Wawancara dengan ustadzah Lailatul Qadri, S.Pd.I selaku koordinator Akhwat Kuttab Al-Fatih Banda Aceh pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 08.30.
- Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Julianti, dkk., "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam," Jurnal MUDARRISUNA 10, no. 1 (2020)